



Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

Vol. 2, No. 1 (December 2021) hlm. 78 - 96

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.58>

Ujian Kesetiaan Persembahan Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Maleakhi 3:10.

Saul Situmeang^{1)*}, Stimson Hutagalung²⁾, Rolyana Ferinia³⁾.

*)*Fakultas Filsafat Pasca Sarjana Universitas Advent Indonesia, saul.situmeang@gmail.com*

Recommended Citation

Turabian 8th edition (full note)

Saul Situmeang et al., "Ujian Kesetiaan Persembahan Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Maleakhi 3:10" *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (December 03, 2021): 1, accessed December 08, 2021, <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog/article/view/58>.

American Psychological Association 7th edition

(Situmeang, 2021, p.1)

Received: 26 September 2021	Accepted: 04 November 2021	Published: 03 December 2021
-----------------------------	----------------------------	-----------------------------

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of Jurnal Teologi (JUTEOLOG).

For more information, please contact juniorichson1995@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has disrupted the financial structure of church members. The dilemma when it comes to paying offerings and tithing or making a living. Based on this dilemma gap, the purpose of this study is to describe the offerings and tithes of the Natar district congregation and to analyze the faithfulness of church members in paying tithes and offerings. This research method was qualitative with a descriptive approach. The data collection technique used were financial datas from the the church treasurer about offerings and tithes giver. The first stage was to create a data graph to see the giving unit and the second stage was analyze the economic situation of the congregation and the level of faithfulness of the congregation. The results of the ongoing COVID-19 pandemic research increase the faith of church members through the provision of integrated offerings that increase during the pandemic and the giving of tithes given every month. Evidence of increased faith is that they are more enthusiastic and active in preaching the gospel.

Keywords: Faithfulness, Offering, Pandemi covid-19, Tithe.

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengganggu tatanan keuangan anggota jemaat. Dilema saat akan membayar persembahan dan perpuluhan atau menyambung hidup. Berdasarkan kesenjangan dilemma ini maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan persembahan dan perpuluhan jemaat distrik Natar dan menganalisis kesetiaan anggota jemaat dalam membayar perpuluhan dan persembahan. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan data keuangan gereja pemberi persembahan dan perpuluhan. Tahap pertama adalah membuat data grafik untuk melihat unit pemberi dan tahap kedua adalah menganalisis situasi perekonomian jemaat dan kadar kesetiaan jemaat. Hasil penelitian pandemi covid 19 yang sedang berlangsung meningkatkan iman anggota jemaat melalui pemberian persembahan terpadu yang meningkat saat pandemi dan pemberian perpuluhan yang diberikan setiap bulannya. Bukti peningkatan imannya adalah mereka semakin semangat dan aktif mengabarkan injil.

Kata kunci: Kesetiaan, Pandemi Covid-19, Persembahan, Persepuluhan.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan bagian dari pandemi penyakit corona virus 2019. Virus Covid-19 pertama sekali muncul di Wuhan pada akhir Desember 2019. Penyebarannya yang sangat cepat dan belum adanya panduan penatalaksanaan klinis untuk penderita Covid-19 membuat setiap negara mengeluarkan kebijakan untuk meminimalkan penyebaran virus Covid-19. Di Indonesia kasus ini pertama sekali muncul saat dua warga Depok menimbulkan gejala dan berobat ke salah satu rumah sakit di Jawa Barat awal Maret 2020 (Yunita, Virus Corona di Indonesia, 2020). Penyebaran virus ini yang begitu cepat di Indonesia membuat pemerintahan harus membuat keputusan dan peraturan yang dapat mengurangi atau bahkan memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Berdasarkan Maklumat Kepala Kepolisian Negara

Republik Indonesia Nomor: Mak/2/III/2020 tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona Nomor urut 2 bagian A Kepala Polisi RI membahas tentang kepatuhan penanganan penyebaran Virus Covid-19 mengatakan agar tidak ada kegiatan berkumpul, terutama dalam melakukan aktivitas sosial dan kegiatan keagamaan baik dalam bentuk peribadatan, seminar dan lokakarya (Kapolri, 2020).

Selain himbauan untuk beribadat di rumah melalui *online*, pemerintah juga mengeluarkan peraturan pembatasan aktivitas sosial yang salah satunya adalah agar setiap orang melakukan pekerjaan dari di rumah saja. Akibat yang terjadi dari penerapan peraturan itu adalah aktivitas yang berhubungan dengan ekonomi nyaris terhenti dan dampaknya adalah pendapatan penduduk berkurang bahkan berhenti dan pengangguran meningkat (Fauzia, 2021). Menurut UNICEF et al. (2021), hampir tiga perempat rumah tangga (74,3%) yang penduduk Indonesia yang diwawancarai pada Oktober-November 2020 mengatakan bahwa mereka berpenghasilan lebih rendah daripada Januari 2020. Data dari Suryahadi, Al Izzati, and Suryadarma, (2020) mengatakan bahwa di bulan September 2019 tingkat kemiskinan naik menjadi 9,2% dan di akhir 2020 naik lagi menjadi 9,7% yang artinya terjadi penambahan 1,3 juta penduduk Indonesia jatuh miskin, dan skenario terburuknya tingkat kemiskinan dapat mencapai 16,6%. Kondisi tersebut berdampak juga kepada perekonomian anggota jemaat di distrik Natar yang pekerjaannya ditopang dari hasil pertanian, jasa buruh tani musiman, pedagang keliling, dan pegawai. Mereka juga mengalami kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan anggota jemaat, akan menjadi kesulitan keuangan gereja. Pendanaan gereja berasal dari persembahan dan perpuluhan. Chukwuma, (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pandemi yang terjadi menjadi tantangan bagi kegiatan aktivitas dan penurunan keuangan gereja. Anggota jemaat lebih memprioritaskan uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada memberikan persembahan dan perpuluhan padahal memberi perpuluhan adalah ungkapan penurunan dan memberikan persembahan mengungkapkan rasa syukur atas apa yang telah Tuhan lakukan (Harpe & Ministries, 2021). Mereka juga harus mengelola kembali keuangan agar kebutuhan keluarga dapat tercukupi (Suparman, 2021). Dari beberapa penelitian didapati ada dilemma (*gap*) yang terjadi, di satu sisi anggota jemaat memahami bahwa perpuluhan dan persembahan adalah aktivitas yang harus dilakukan dalam kondisi apapun, tetapi di sisi lain, mereka juga perlu memenuhi kebutuhan hidup agar mereka tetap bisa hidup.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat di rumuskan ke dalam dua pendekatan. pertama, sejauh mana situasi perekonomian jemaat distrik Natar selama pandemi Covid-19?; kedua, sejauh mana ketaatan jemaat dalam membayar perpuluhan dan persembahan. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis situasi perekonomian jemaat distrik Natar dan analisis kesetiaan anggota jemaat dalam membayar perpuluhan dan persembahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik wawancara, pengumpulan dokumen yaitu dengan meminta data persembahan dan persepuluhan dari tiga bendahara gereja masing-masing jemaat di distrik Natar periode Oktober 2019 – Desember 2020 kemudian menganalisisnya. Persembahan tersebut terdiri dari persembahan untuk acara sekolah sabat anak-anak, sekolah sabat dewasa, pembangunan, terpadu, dan khotbah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Persembahan dan Perpuluhan Di Distrik Natar

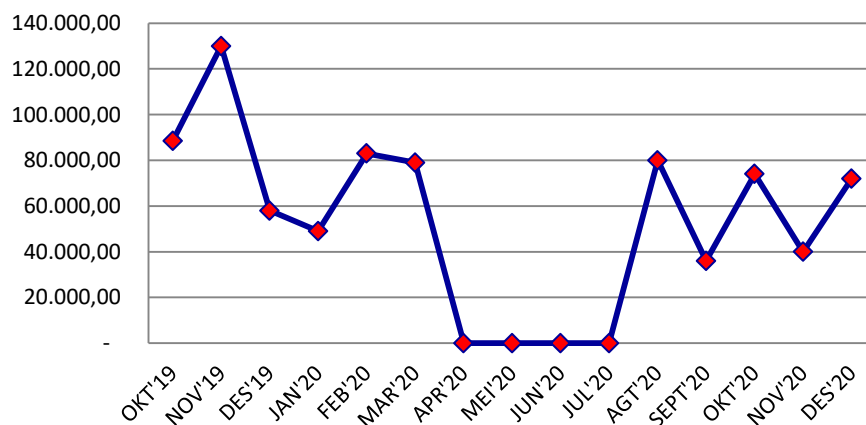
Persembahan Sekolah Sabat Anak-anak

Di gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, ada dua kegiatan utama setiap kebaktian. Kegiatan Sekolah Sabat dibagi menjadi beberapa kelas. Kelas Sekolah Sabat Anak-anak, dan Dewasa. Saat mereka berdiskusi dari buku yang telah disediakan oleh organisasi Advent, mereka mengumpulkan persembahan.

Grafik 1 atau Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum kegiatan ibadah dilarang dilakukan, jumlah persembahan sekolah sabat anak-anak berada dikisaran Rp. 60.000,- sampai Rp. 130.000. Jumlah ini adalah jumlah yang wajar yang biasa diterima oleh gereja. 3 bulan setelah pandemi terjadi dan diberlakukannya peraturan *work from home* sehingga ibadah dilakukan dirumah-rumah dua bulan pertama masih ada unit pemberi yang memberikan persembahan dikisaran Rp. 80.000,- tetapi empat bulan berikutnya sama sekali tidak ada persembahan yang diberikan kepada bendahara yaitu pada bulan April-Juli 2021. Hal ini menjadi tanda tanya, mengapa hal ini terjadi. Setelah ditanya kepada bendahara gereja, maka diperoleh jawaban bahwa di empat bulan tersebut ada beberapa keluarga melakukan ibadah di salah satu rumah anggota yang berdekatan, dan persembahannya dikumpulkan kepada satu orang, dan kemungkinan besar uang itu belum diserahkan kepada

bendahara. Pada bulan Agustus 2020-Desember 2020 jumlah persembahan fluktuatif di kisaran Rp. 80.000 dan Rp.40.000,- Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bendahara jemaat, kondisi ini terjadi dipengaruhi dengan kondisi keuangan keluarga yang tidak tetap.

Grafik 1. Persembahan Sekolah Sabat Anak-anak Distrik Natar



Tabel 1. Jumlah Persembahan Sekolah Sabat Anak-anak Distrik Natar

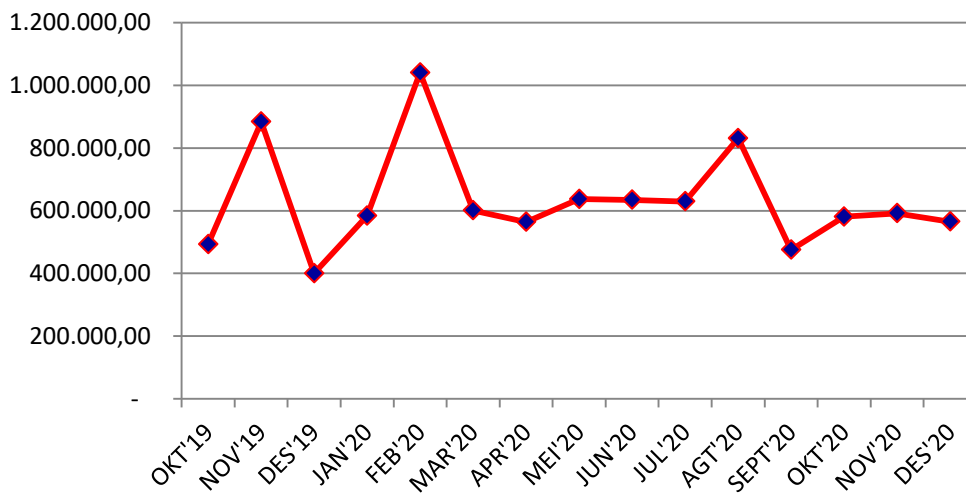
BULAN	JEMAAT			TOTAL
	BANGUN SARI	MUJIMULYO	MAWAR SHARON	
OKT'19	-	39,500.00	49,000.00	88,500.00
NOV'19	-	98,000.00	32,000.00	130,000.00
DES'19	-	12,000.00	46,000.00	58,000.00
JAN'20	-	-	49,000.00	49,000.00
FEB'20	-	-	83,000.00	83,000.00
MAR'20	-	-	79,000.00	79,000.00
APR'20	-	-	-	-
MEI'20	-	-	-	-
JUN'20	-	-	-	-
JUL'20	-	-	-	-
AGT'20	-	-	80,000.00	80,000.00
SEPT'20	-	-	36,000.00	36,000.00
OKT'20	-	-	74,000.00	74,000.00
NOV'20	-	-	40,000.00	40,000.00
DES'20	-	-	72,000.00	72,000.00

Persembahan Sekolah Sabat Dewasa

Pada Grafik 2 dan Tabel 2 menunjukkan jumlah persembahan di acara Sekolah Sabat Dewasa di saat sebelum terjadi pandemi mengalami fluktuasi di kisaran Rp. 400.000 sampai dengan Rp. 900.000,-. Hal ini terjadi karena mata pencaharian mereka yang tidak tetap seperti petani, pedagang, buruh tani. Pada bulan Januari 2020 jumlah persembahan berada

pada titik tertinggi yaitu Rp. 1.000.000,- hal ini terjadi karena di bulan Januari dan Februari 2020 ada beberapa tamu dan saudara dari keluarga jemaat yang datang untuk merayakan tahun baru bersama keluarga, sehingga persembahannya masuk ke jemaat Natar. Pada bulan Maret 2020-Desember 2020 telah terjadi penurunan pemberian persembahan dengan rata-rata Rp. 286.650,-. Kondisi ini memprihatinkan. Ketidapahaman jemaat dalam hal makna persembahan saat beribadah berpengaruh terhadap turunnya jumlah persembahan saat ibadah dilakukan di rumah. Jemaat menganggap bahwa perbaktian yang dilakukan di rumah secara *online* hanyalah sekedar perbaktian, tidak merasakan hikmat bilamana dilakukan di gereja, terlebih lagi karena tidak ada pundi-pundi pesembahan yang dijalankan. Sehingga jemaat merasa tidak perlu memberikan persembahan saat ibadah di rumah. Jemaat masih menganggap bahwa perbaktian sabat yang dilakukan di rumah sama seperti perbaktian pertengahan minggu yang dilakukan di rumah-rumah jemaat secara bergilir tanpa ada persembahan.

Grafik 2. Persembahan Sekolah Sabat Dewasa Distrik Natar



BULAN	JEMAAT			TOTAL
	BANGUN SARI	MUJIMULYO	MAWAR SHARON	
OKT'19	31,500.00	193,500.00	268,000.00	493,000.00
NOV'19	74,000.00	513,500.00	296,000.00	883,500.00
DES'19	30,000.00	113,000.00	257,000.00	400,000.00
JAN'20	32,500.00	188,500.00	363,000.00	584,000.00
FEB'20	63,000.00	734,000.00	243,000.00	1,040,000.00
MAR'20	42,000.00	205,000.00	354,000.00	601,000.00
APR'20	19,000.00	307,000.00	238,000.00	564,000.00
MEI'20	59,500.00	305,500.00	272,000.00	637,000.00
JUN'20	117,250.00	235,000.00	282,000.00	634,250.00

JUL'20	29,500.00	253,000.00	347,000.00	629,500.00
AGT'20	69,000.00	347,000.00	415,000.00	831,000.00
SEPT'20	60,000.00	219,000.00	196,000.00	475,000.00
OKT'20	146,000.00	177,000.00	258,000.00	581,000.00
NOV'20	159,000.00	193,000.00	239,500.00	591,500.00
DES'20	97,000.00	194,000.00	274,000.00	565,000.00

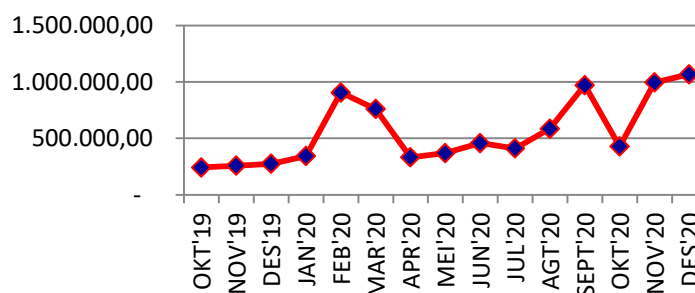
Persembahan Terpadu

Persembahan terpadu adalah persembahan yang telah direncanakan, dipersiapkan dan diatur dan bukan tiba-tiba diberikan. Lebih baik lagi jika sudah direncanakan dalam bentuk persentase 5% atau 10% dari penghasilan (White, 2011). Biasanya ini dilakukan oleh anggota jemaat tetap di gereja. Tamu yang datang baik *online* dan *offline* biasanya memberi persembahan spontan.

Pada grafik 3/tabel 3 pada bulan Oktober 2019-Desember 2019 yaitu saat perbaktian masih dilakukan secara tatap muka jumlah persembahan terpadu berada pada level rendah yaitu di kisaran Rp.258.000,- Kondisi ini cukup mengkhawatirkan. Terkesan bahwa anggota jemaat belum memberikan persembahan secara terstruktur (terpadu). Kekhawatiran jika keluarga tidak tercukupi kebutuhannya merupakan salah satu pertimbangan mengapa mereka tidak memberikan persembahan terpadu.

Pada bulan Januari 2020 hingga bulan Desember 2020 jumlah persembahan terpadu fluktuasi yang cenderung meningkat dengan rata-rata Rp. 569.000,- Hal ini menimbulkan tanda tanya besar mengapa hal ini terjadi? Saat perekonomian/kondisi keuangan anggota jemaat turun tetapi persembahan terpadunya meningkat. Pandemi Covid-19 telah menumbuhkan iman anggota jemaat. Anggota jemaat lebih dekat kepada Tuhan (Parerung, 2020). Kekhawatiran terkena Covid-19 atau bahkan sudah terkena Covid-19 membuat mereka semakin berserah kepada lindungan Tuhan.

Grafik 3. Persembahan Terpadu Distrik Natar



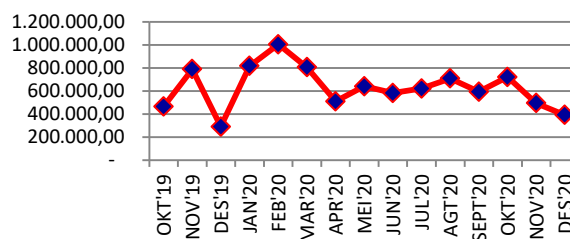
Tabel 3. Jumlah Persembahan Terpadu Distrik Natar

BULAN	JEMAAT			TOTAL
	BANGUN SARI	MUJIMULYO	MAWAR SHARON	
OKT'19	242,500.00	-	-	242,500.00
NOV'19	257,000.00	-	-	257,000.00
DES'19	275,000.00	-	-	275,000.00
JAN'20	292,000.00	50,000.00	-	342,000.00
FEB'20	284,000.00	622,000.00	-	906,000.00
MAR'20	660,000.00	90,000.00	10,000.00	760,000.00
APR'20	257,000.00	-	75,000.00	332,000.00
MEI'20	257,000.00	-	112,000.00	369,000.00
JUN'20	257,000.00	-	200,000.00	457,000.00
JUL'20	210,000.00	-	200,000.00	410,000.00
AGT'20	320,000.00	65,000.00	200,000.00	585,000.00
SEPT'20	257,500.00	120,000.00	593,500.00	971,000.00
OKT'20	257,500.00	20,000.00	150,000.00	427,500.00
NOV'20	394,000.00	200,000.00	401,000.00	995,000.00
DES'20	260,000.00	-	807,500.00	1,067,500.00

Persembahan Khotbah

Persembahan Khotbah dijalankan pada saat kebaktian khotbah berjalan. Saat kelompok-kelompok sekolah Sabat sudah bergabung kembali untuk mengadakan kebaktian bersama. Grafik 4 dan tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum kegiatan ibadah dilarang dilakukan gereja jumlah persembahan khotbah turun naik tidak stabil dan saat ibadah *online* pertama yaitu bulan April jumlah persembahan ini turun dengan selisih yang cukup tinggi dari Februari ke April namun saat fase ibadah *online* jumlah persembahan ini hampir stabil diangka 700.000 an. Saat fase ibadah kembali di gereja menunjukkan garis yang naik turun dan semakin turun dari November ke desember 2020. Walaupun begitu hal ini masih dianggap wajar selama masa pandemi Covid-19.

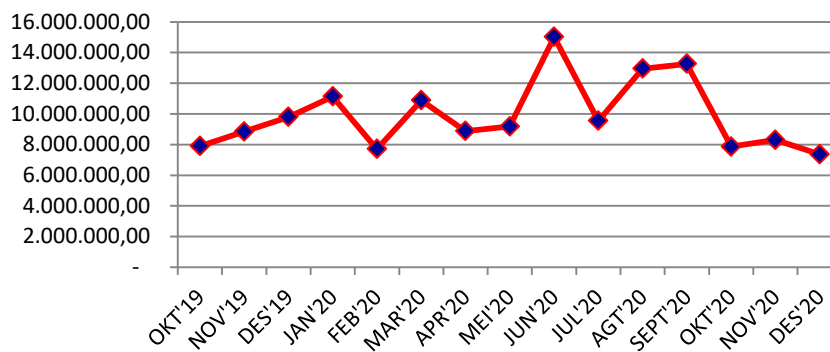
Grafik 4. Persembahan Khotbah Distrik Natar



Persepuluhan

Persepuluhan adalah milik dan hak dari Tuhan dan setiap anggota jemaat wajib memberikan 10% dari penghasilannya untuk Tuhan. Perpuluhan memiliki tujuan untuk mengingatkan setiap umat manusia bahwa Tuhanlah sumber dari segala sesuatu yang terjadi didunia dan sumber berkat yang limpah. Persepuluhan adalah salah satu indikator untuk melihat kondisi perekonomian anggota jemaat Natar. Berdasarkan grafik 5/tabel 5 pemberi persepuluhan sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19 berfluktuasi. Dari grafik ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan anggota jemaat banyak yang tidak tetap. Kadang jika sedang panen maka perpuluhan meningkat, tetapi jika belum panen, maka perpuluhan menurun. Jika jualan di pasarnya sedang laku, maka perpuluhan meningkat, dan jika sedikit pembeli, maka perpuluhan turun.

Grafik 5 Perpuluhan Distrik Natar



Analisis Kesetiaan Anggota Jemaat Dalam Membayar Perpuluhan Dan Persembahan

Persepuluhan dan Persembahan

Maleakhi 3:10 berkata, "Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah aku tidak akan membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan." Banyaknya persepsi jemaat mengenai ayat ini sehingga jemaat mengembalikan persembahan persepuluhan mereka dengan dasar atau keyakinan yang berbeda-beda. Bukan hanya dasar keyakinan yang berbeda namun juga cara pengembalian persembahan persepuluhan ini pun dilakukan dengan cara yang berbeda-beda oleh jemaat.

Berdasarkan Maleakhi 3:10 ada tiga hal yang dijadikan pembahasan sehubungan dengan kebaktian yang dilakukan bukan di rumah ibadah, yaitu: (1) Membawa persembahan dan persepuluhan ke rumah perbendaharaan, (2) Persediaan makanan di rumah-Ku, (3) Ujilah Aku.

Membawa Persembahan Dan Persepuluhan Ke Rumah Perbendaharaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia persembahan adalah suatu kata benda yang bisa berarti hadiah; pemberian (kepada orang yang terhormat); pemberitahuan (dengan hormat) yang dihidangkan atau dipertunjukkan (seperti permainan, film) (Kamus, 2021). Persembahan merupakan bentuk ucapan syukur. Persembahan yang dilakukan dalam Perjanjian Lama maupun perjanjian baru tidak bisa dipisahkan dari ajaran Alkitab. Bentuk persembahan bukan hanya berbicara tentang uang yang diberikan tetapi juga dapat diberikan dalam bentuk hasil panen/ternak. Selain itu persembahan juga dapat berbentuk materi dan persembahan yang hidup adalah diri sendiri (Elda Elmi, 2020). Menurut Warrior (2020) ada dua prinsip persembahan dalam perjanjian lama yaitu:

1. Persembahan merupakan inisiatif pribadi, yaitu sebagai reaksi atau tanggapan si pemberi persembahan akan kasih, berkat, penyertaan dan perlindungan TUHAN.
2. Persembahan menunjukkan ikatan yang erat secara pribadi antara si pemberi persembahan dengan TUHAN.

Allah mau supaya seluruh umat terlibat dalam memajukan pekerjaan-Nya didalam dunia. Ini bukti bahwa kita mengasihi Allah. Ellen (2002) menuliskan “Siapapun yang mengaku sebagai pengikut Kristus dan dipercayakan harta sebarangpun jumlahnya harus ikut terlibat melalui hartanya dalam penginjilan. Para pekerja baik itu pendeta dan penginjil awam harus didukung dalam tugas keselamatan umat manusia. Biarlah masing-masing memeriksa penghasilannya, yang seluruhnya merupakan berkat dari Allah, dan mengasingkan perpuluhan sebagai suatu jumlah yang disucikan bagi Tuhan. Uang ini jangan sekali-kali digunakan untuk maksud yang lain. Ini diserahkan untuk membantu pekerjaan injil. Setelah perpuluhan diasingkan, barulah pemberian dan persembahan diasingkan sesuai dengan apa yang Allah telah berikan kepadamu (Ellen, Nasehat Penatalayanan, 2021).

Lukas 21:1-4 mengatakan: Ketika Yesus mengangkat muka-Nya, Ia melihat orang-orang kaya memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan. Ia melihat juga seorang janda miskin memasukkan dua peser ke dalam peti itu. Lalu Ia berkata: “ Aku

berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin itu memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya.” Tuhan ingin agar kita meniru ketulusan si janda yang memberi tanpa dipengaruhi oleh kondisi dan kesulitan. Mungkin, ini terlihat bodoh bagi dunia. Ayat ini menunjukkan betapa Yesus melihat, menghargai, bahkan mengagumi tindakan seperti itu. Dengan kata lain, kehidupan yang berkekurangan tidak mengurangi seseorang untuk melakukan kebaikan (Stefanus, 2020). Rasa enggan dan malu diketahui nominal jumlah persembahan adalah manusiawi dan normal. Namun kesetiaan, kejujuran dan ketulusan kita saat menyerahkan persembahan dan mengembalikan persepuluhan itulah yang terpenting dari nilai nominal persembahan dan persepuluhan tersebut. Tidak perlu ada perasaan khawatir saat nominal persembahan dan persepuluhan itu diketahui oleh bendahara atau manusia yang menerima persembahan dan persepuluhan itu bila kita setia dan jujur dalam menyerahkannya kepada Tuhan yang dalam hal ini diwakilkan oleh bendahara gereja. Seperti yang tertulis dalam Lukas 21 diatas berarti persembahan janda miskin tersebut dilihat bukan hanya oleh Tuhan Yesus namun orang-orang yang memasuki rumah ibadat pada saat itu.

Tidak menyerahkan persembahan dan persepuluhan ke gereja dengan alasan peribadatan dilakukan secara *online* menunjukkan seseorang itu tidak mempunyai rasa ketergantungan dan hubungan yang dekat dengan si Pemberi berkat. Alasan tidak menyerahkan persembahan dan persepuluhan karena tidak mau diketahui oleh bendahara jumlah yang diserahkan tidaklah Alkitabiah. Persembahan merupakan salah satu bagian dari rangkaian ibadah. Saat ibadah dilakukan di rumah oleh karena peribadatan di tempat/gedung ditangguhkan dimasa pandemi maka peribadatan melalui persembahan tetap harus dilaksanakan sebagai bukti ucapan syukur dan tanda rasa hormat kita terhadap Tuhan yang mengaruniakan harta kepada jemaat-Nya. Kesetiaan dalam persembahan dan persepuluhan adalah sebagai bukti jemaat percaya akan janji-janji Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh R.W. Sagala: Janji-janji Allah yang dituliskan di Alkitab adalah janji-janji yang pasti dan harus ditepati. Berbeda dengan janji manusia, maka janji yang keluar dari mulut Allah ialah suatu janji yang tidak perlu dikhawatirkan lagi kebenarannya. (Rudolf, Keinginan Allah Yang Terutama, 2010).

Persediaan Makanan di Rumah Ku

Makanan Tuhan berbeda dengan makanan manusia. Makanan Tuhan itu melakukan pekerjaan-Nya dan menyelesaikan-Nya. Makanan Tuhan ada di rumah perbendaharaan, uang jemaat bisa menjadi makanan jemaat itu sendiri atau makanan di rumah Tuhan (Tambunan, 2016). Ketaatan mempersembahkan persepuluhan disatu sisi merupakan tanggapan atas keadilan Allah. Disisi lain ketaatan mempersembahkan persepuluhan memiliki tujuan untuk mewujudkan keadilan sosial diantara umat Allah. Dalam perspektif keadilan sosial persembahan persepuluhan berkaitan dengan suku Lewi yang tidak mendapat milik pusaka di tanah perjanjian. Persembahan persepuluhan diberikan kepada mereka supaya ada persediaan makanan. Bukan hanya bagi para rohaniawan (suku Lewi), orang asing, anak yatim dan para janda juga mendapat bagian dalam hasil persembahan persepuluhan tersebut (Theo, 2017).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, gereja adalah gedung atau bangunan tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen; badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadahnya. Gereja merupakan suatu perkumpulan atau lembaga dari penganut iman Kristiani. Dalam perkembangannya, secara fisik orang mengenal gereja sebagai sebuah bangunan tempat umat Kristiani berkumpul untuk beribadah, sebenarnya bangunan gereja tersebut merupakan representasi makna dari gereja sebagai jemaat yang dinaunginya (Kusuma, 2021). Stimson (2016) menguraikan bahwa gereja bukan sekadar sebuah tempat untuk berbakti, tetapi lebih diutamakan pada orang yaitu anggota-anggota yang saling berinteraksi, berdoa, memuji nama Tuhan, dan bersekutu bersama.

Nehemia 13:10 dan 12 menyatakan bahwa suku Lewi bekerja dengan sepenuh hati di ladang mereka karena mereka tidak menerima bantuan atau pemberian dari suku lainnya. Sehingga berdasarkan ayat ini maka persembahan dan persepuluhan jemaat diserahkan kepada pengerja Tuhan agar segala aktivitas pelayanan gereja boleh berjalan sebagaimana yang telah ditentukan oleh jemaat. Bagian ini membutuhkan ketaatan dalam melakukan pelayanan yang didasari dengan Firman Tuhan (Sitanggang et al., 2020, p. 27).

Ujilah Aku

Tidak ada ayat di Alkitab yang menyatakan manusia boleh menguji Allah. Hanya Maleakhi 3:10 yang secara gamblang dan berani menyatakan bahwa Allah boleh diuji. Pada beberapa ayat lain, justru kita tidak boleh mencoba atau menguji Tuhan. Dalam hal uang

Tuhan menantang umat-Nya untuk menguji-Nya dan keputusan manusialah untuk mempercayakan keuangannya kepada Tuhan (Muryadi, 2017).

Arti kata uji menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu (ketulenan, kecakapan ketahanan, dan sebagainya) Tuhan mengatakan bagi umat yang mengaku setia mengembalikan persembahan persepuluh “Ujilah Aku”, yang berarti “Cobailah Aku”. Tuhan Semesta Alam menjamin kesejahteraan umat-Nya yang setia. Tuhan mengatakan “...dan ujilah Aku...” hal ini menyatakan sebuah kesungguh-sungguhan yang teramat dalam dari Tuhan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa penjelasan atau kalimat-kalimat selanjutnya dari pernyataan “ujilah Aku” ini yaitu bahwa Tuhan akan membukakan tingkap-tingkap langit, mengusir bintang pelahap, merupakan janji yang pasti yang akan terjadi, sebab Tuhan sendiri yang menjaminnya. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa, menyatakan bahwa ada sekitar 24 juta tenaga kerja yang berkurang jam kerjanya selama pandemi Covid-19 (Kontan.co.id, 2021). Organisasi Perburuhan Internasional atau ILO juga mengumpulkan data pengaruh dari pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dimana ada 8,8% jam kerja global atau 255 juta jam kerja penuh yang hilang sehingga banyak PHK yang harus terjadi dibelahan dunia di tahun 2020. Fakta ini menyatakan bahwa pengaruh pandemi ini empat kali lebih besar dari jumlah pekerjaan yang hilang selama kemelut *finacial* global di tahun 2009 (Sorongan, 2021).

Banyak pekerja bukan hanya di Indonesia saja yang kehilangan pekerjaan atau mata pencaharian disebabkan dampak dari pandemi Covid-19 tapi seluruh dunia. Tidak melihat apakah dia pekerja kasar atau para manajer sekalipun. Beberapa perusahaan juga harus memotong gaji karyawannya akibat dari pandemi ini.

Tuhan tidak pernah berdusta dalam setiap janji-Nya, “...ujilah Aku...apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. Ayat berikutnya,, “Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu, firman Tuhan semesta alam.”

Allah mengasihi orang yang memberi dengan ketulusan dan rasa syukur, dan saat jemaat mengantarkan persembahan serta pemberian mereka kepada Tuhan tanpa paksaan, Tuhan akan mencurahkan berkat yang lebih melimpah lagi sesuai dengan Firman-Nya (Ellen, Nasehat Penatalayan, 1974)

Kesetiaan Anggota Jemaat Dalam Membayar Perpuluhan Dan Persembahan

Dari pembahasan deskriptif di atas maka indikator yang paling jelas yang menyatakan bahwa anggota jemaat setia kepada Tuhan adalah saat mereka memberikan persembahan terpadu dan perpuluhan. Dari empat jemaat di Distrik Natar Lampung Selatan ada 130 anggota jemaat. Selama pandemi Covid-19 terdapat 18 orang anggota jemaat yang terpapar Covid-19 namun dengan gejala ringan. Puji Tuhan tidak ada anggota jemaat yang meninggal diakibatkan oleh Covid-19 selama pandemi ini. Di awal pandemi Covid-19 beberapa anggota jemaat ada yang kehilangan jam berdagang mereka namun anggota jemaat yang mulanya pengangguran di masa pandemi malah mendapat pekerjaan. Inilah bukti kesetiaan Tuhan kepada umat-Nya yang percaya dan setia. Anggota jemaat yang mendapat pekerjaan ini adalah yang orang tuanya adalah pedagang keliling yang harus mengurangi waktu berdagangnya oleh karena Covid-19 ini.

Persembahan terpadu itu dipersembahkan kepada Tuhan sama waktunya dengan perpuluhan. Mereka dengan teratur mengirimkannya melalui transfer *online* atau memberikan langsung kepada bendahara. Terkadang pendeta dan bendahara menjemputnya langsung ke rumah jemaat. Tidak mudah bagi anggota jemaat Natar yang berdomisili di pedesaan dengan mayoritas latar belakang pendidikan menengah ke bawah untuk dapat menerima perubahan perbaktian, namun kesetiaan jemaat ditunjukkan dengan setia membawa persembahan dan persepuluhan walaupun beribadah di rumah. Firman Tuhan sangat berkuasa untuk mengubah kehidupan seseorang dari dulu maupun saat ini. Alkitab adalah memberikan arah yang bermakna bagi kehidupan umat manusia baik dulu maupun saat ini (Hutagalung Stimson, 2020).

Kesetiaan anggota dalam membayar persembahan dan perpuluhan tercermin dari semangat mereka dalam mengabarkan injil. Dalam kondisi mereka yang tidak nyaman, keuangan keluarga menipis, bahkan dukacita sedang dialami oleh banyak anggota jemaat distrik Natar, mereka tetap semangat dalam mengabarkan injil.

White menjelaskan bahwa Yesus menghendaki pengikutnya melakukan pekerjaan besar dengan cara mengumpulkan berkat yang dipercayakannya secara cukup untuk menyokong pekerjaan injil dan kehidupan individu tersebut. Rencana Allah dalam sistem persepuluhan sungguh indah dalam sistem kesederhanaan dan kesamaannya. Pembayaran persepuluhan merupakan suatu sistem yang diatur bukannya menjadi suatu beban bagi mereka yang mau melakukan sistem persepuluhan tersebut. Tuhan tidak pernah

mengurangi system persepuluhan, dari dulu hingga system ini tetap dijalankan dan semakin diperluas lagi agar banyak pekerjaan penginjilan dilaksanakan untuk menjangkau jiwa-jiwa ditempat yang tersulit sekalipun (Ellen, Nasihat Bagi Sidang, 2002).

Tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021 jemaat Natar ditengah-tengah pandemi ini bergiat dalam menjangkau jiwa-jiwa. Ada empat Kelompok Pendalaman Alkitab yang aktif dan terlaksana sekali ibadah Kebaktian Kebangunan Rohani yang menghasilkan 15 (lima belas) jiwa selama kurun waktu satu tahun lima bulan. Hasil pengumpulan data berupa grafik dan table kesetiaan jemaat Natar dalam memberikan persembahan dan mengembalikan persepuluhan terbukti bahwa ada persediaan makanan di rumah-Ku. Pekerjaan penginjilan diperluas di Distrik Natar dengan dukungan keuangan yang baik dari kesetiaan jemaat dalam hal keuangan kepada Tuhan. Pekerjaan penginjilan dilakukan dengan memperhatikan kehidupan sosial masyarakat yang ada disekitar jemaat tetapi bukan itu tujuannya, tujuannya adalah memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus. Seperti yang dinyatakan oleh Nainggolan (2016) Tujuan dari penginjilan bukanlah memperjuangkan keadilan sosial namun keadilan sosial tersebut merupakan bagiandari penginjilan.

Kegiatan yang dilakukan jemaat natar selama masa pandemi selain mengikuti kelompok pendalaman Alkitab, adalah:

1. Membagikan sembako dan masker kepada masyarakat natar yang terkena dampak dari Covid-19.
2. Melawat dan mendukung keluarga yang terpapar Covid-19.
3. Cek kesehatan atau pemeriksaan kesehatan gratis ke masyarakat sekitar natar.
4. Berbagi menu buka puasa kepada masyarakat disekitar lokasi gereja.
5. Berbagi pakaian bekas kepada masyarakat natar terutama anggota KPA yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Jumlah persembahan di Distrik Natar secara umum mengalami penurunan dikarenakan pandemi covid 19 yang diakibatkan penurunan keuangan keluarga tetapi pemberian persembahan terpadu meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa anggota jemaat semakin instropeksi diri, dan mendekati diri kepada Tuhan. Iman mereka bertumbuh karena pendemi yang sedang terjadi. Mereka percaya bahwa Tuhan adalah sumber kekuatan. Bukti dari bertumbuhnya iman adalah mereka semakin giat dalam mengabarkan injil dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja.

BIODATA



Pdt. Saul Situmeang, Lahir 20 April 1981 di Padang Sidempuan. Menikah Dengan Nelly Kristina dan telah Tuhan Karuniakan anak 2 Orang Putra (Peter & Davin). Saat ini bekerja sebagai seorang Gembala Jemaat di Distrik Natar, - Propinsi Bandar Lampung. Melayani 15 Tahun dalam Pengembalaan diberbagai daerah di tiap-tiap provinsi. Saat ini Pdt. Saul Situmeang sedang mengikuti pendidikan Magister Filsafat di Universitas Advent Indonesia Bandung.

Pdt. Saul Situmeang. S.Th

Jl. Raya Negara Ratu No 1, Negara Ratu, Natar–Kab. Lampung Selatan 35362, Bandar Lampung.

Surel: saul.situmeang@gmail.com.



Dr. Stimson Hutagalung, Lahir di Tanah Jawa pada tahun 1967. Beliau merupakan dosen di Fakultas Filsafat, Direktur bimbingan dan Konseling, Direktur Pasca Sarjana, Kaprodi Magister Filsafat, Editorial Tim Klabat Theological Riviewer. reviewer Jurnal Koinonia. Menyelesaikan Pendidikan sarjana (1990) dan Pendidikan Magister (2007) di Universitas Advent Indonesia, lalu beliau menyelesaikan Program Doktor di STT Jakarta pada tahun 2014.

Dr. Stimson Hutagalung

Perumahan Dosen UNAI, Jl. Kolonel Masturi 288, Parompong, Bandung Barat.

Surel: stimson.hutagalung@unai.edu



Dr. Rolyana Ferinia adalah Dosen di Fakultas Ekonomi. Ketua Jurusan sekretaris, Dekan Fakultas Ekonomi, Direktur PT Carstensch Sinergi Indonesia, Konsultan Hr, Reviewer di Scientific Article In Journal Of Management (Telkom University), Riviewer di Journal of Management and Business Sekolah Tinggi Makassar, Riviewer di Internasional Seminar & Conference on Learning Organization ke 6. Menyelesaikan Studi S1 Ekonomi 1993 dan S2 Manajemen 2009 di Universitas Advent Indonesia, pada tahun 2016 beliau menyelesaikan Pendidikan Doktor ilmu manajemen di Universitas Pendidikan Indonesia.

Dr. Rolyana Ferinia

Perumahan Dosen UNAI, Jl. Kolonel Masturi 288, Parompong, Bandung Barat.

Surel: rolyana.pintauli@unai.edu

DAFTAR PUSTAKA

- Chukwuma, O. G. (2021). The impact of the COVID-19 outbreak on religious practices of churches in Nigeria. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4), 1–9.
<https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6377>
- Elda Elmi, G. C. (2020). Persembahan Yang Layak Dihadapan Tuhan Ditinjau dari Kejadian 4-1-16. *Perspektif Teori Behavioristik*, 1.
- Ellen, W. G. (1974). *Nasehat Penatalayan*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Ellen, W. G. (2002). Harta Kita Sokongan Pada Pekerjaan Allah. In I. P. House, *Nasihat Bagi Sidang* (p. 112). Bandung.
- Ellen, W. G. (2002). *Nasihat Bagi Sidang*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Ellen, W. G. (2021). *Ujian Kesetiaan*. Retrieved Juni 20, 2021, from Ellen G. White: <https://m.egwwritings.org/id/book/14219.230#230>
- Fauzia, M. (2021). Satu Tahun Pandemi: Jumlah Pengangguran Nyaris 10 Juta, Angka Kemiskinan Tembus 10 Persen. *Kompas.Com*. <https://doi.org/https://bit.ly/3g85pkA>
iOS: <https://apple.co/3hXWJ0L>
- GKKAI, S. S. (2020). *Pemindahan Sementara Tempat Ibadah*. <https://gkkaisendawar.com/wp-content/uploads/2020/03/covid-19-pemindahan-sementara-tempat-ibadah-minggu-mutakhir.pdf>: GKKAI.
- Harpe, M. A., & Ministries, S. (2021). *Tithe & Offering Appeals*.
- Hutagalung Stimson, R. F. (2020). Menjelajahi Spiritual Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, dan Menghormati Acara di Gereja Menurun? *Jurnal Teruna Bhakti*, 102.
- Kamus, I. B. (2021, Juni 19). Retrieved from KBBI: <https://kbbi.web.id/sembah>
- Kapolri. (2020). *Maklumat Kapolri*. <https://humas.polri.go.id/download/maklumat-kepala-kepolisian-negara-republik-indonesia-nomor-mak-2-iii-2020-maklumat-kepala-kepolisian-negara-republik-indonesia-nomor-mak-2-iii-2020/>: Humas Polri.
- Kolik, k. (2020, Maret 20). *Ibadah Online dan Sumbangsih Gereja Mengatasi Pandemi Corona*. Retrieved from Seward: <https://seword.com/spiritual/ibadah-online-dan-sumbangsih-gereja-mengatasi-rwBolgpQv9>
- Kontan.co.id. (2021, January 21). Data Angka PHK. Jakarta. Retrieved from <https://www.kontan.co.id/tag/data-angka-phk>
- Kusuma, S. A. (2021). Makna Sebuah Gereja, Ibadah dan Iman Kristiani. *Kaya di Bumi Memerintah Bersama Yesus di Sorga*. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/3002/2/1TA12245.pdf>

- Muryadi, Z. (2017, February 25). *Dalam Perka Uang Anda Diijinkan Untuk Menguji Tuhan*. Retrieved from HAGAHTODAY.COM: <https://hagahtoday.com/2017/02/25/dalam-perkara-uang-anda-dijijinkan-untuk-menguji-tuhan/>
- Nainggolan, B. D. (2016). Pemahaman Konsep Keterlibatan Dalam Penginjilan Berdasarkan Matius 28:18-20. *Jurnal Koinonia*, 48.
- Parerung, Y. (2020). Pengaruh covid-19 bagi iman warga gereja. *Pengaruh Covid-19 Bagi Iman Warga Gereja*.
- Rudolf, S. W. (2010, Agustus 19). *Keinginan Allah Yang Terutama*. Retrieved from Scribd.Com: <https://www.scribd.com/document/36092723/Keinginan-Allah-Yang-Terutama>
- Rudolf, S. W. (2020, Juni). Persepsi Anggota Gereja Masehi Advent Hari Jemaat Mangkupa Kota Marudu, Sabah, Pagi Dan Petang Dalam Ibadah Keluarga Bagi Kehidupan Kristen Berdasarkan Keluaran 29:41-42. 72.
- Stefanus, S. (2020, Maret 21). Ironi. p. 1. Retrieved Juni 20, 2021, from <http://renungan.stefanussusanto.org/2020/03/e-sh-21-maret-lukas-211-4-ironi.html>
- Sorongan, T. P. (2021, January 26). Malapetaka Corona, ILO Catat 255 Juta Orang Kena PHK. Jakarta: CNBC Indonesia News. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210126123907-4-218768/malapetaka-corona-ilo-catat-255-juta-orang-kena-phk>
- Sitanggang, E., Daliman, M., Suparti, H., Wahyuni, S., Doktoral STT KADESI Yogyakarta, P., & Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat Hidup Bersatu Dan Merendahkan Diri Seperti Kristus Berdasarkan Filipi, I. (2020). Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat Hidup Bersatu Dan Merendahkan Diri Seperti Kristus Berdasarkan Filipi 2:1-30 Dikalangan Gembala Sidang GPdI Se- Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 23–42. <https://doi.org/10.52489/JUPAK.V1I1.4>
- Suparman, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengelolaan Keuangan Negara. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i1.261>
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). Estimating the Impact of Covid-19 on Poverty in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 0(0), 175–192. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1779390>
- Stimson, H. (2016). Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Koinonia*, 96. Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/2276/1645>
- Tambunan, D. I. (2016, Juni 07). *Rumah Rohani*. Retrieved from blogsopt.com: <http://perspektiftujuanhidup.blogspot.com/2016/06/rumah-rohani.html>
- Theo, D. (2017). Kajian Historis -Teologis Persembahan Persepuluhan Dalam Alkitab. *Jurnal Berea*. Retrieved Juni 20, 2021, from

https://www.academia.edu/41015608/Kajian_Historis_Teologis_Persembahan_Persepuhan_Dalam_Alkitab

UNICEF, UNDP, Prospera, & SMERU. (2021). Analysis of the Social and Economic Impacts of COVID-19 on Households and Strategic Policy Recommendations for Indonesia. *Jakarta*.

Warrior, B. (2020, July 13). Persembahan di Era Perjanjian Lama (Sebelum dan Sesudah Kemah Suci). p. 1. Retrieved Juni 19, 2021, from <https://gbirayon3.org/view/post/persembahan-di-era-perjanjian-lama>

White, E. G. (2011). *Alfa dan Omega*. USA: Review and Herald.

Yunita, N. W. (2020). *Virus Corona di Indonesia*. Jakarta: <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>.